

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan suatu bangsa dan negara dalam seluruh aspek kebangsaan dan kenegaraan. Dapat memajukan generasi selanjutnya, sehingga tiap periode ada perubahan kearah yang lebih baik. Pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam kemajuan suatu bangsa di masa depan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang tertera dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Menurut UU No.20 tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas 2003).

Pendidikan memiliki tujuan dan fungsinya, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan pada setiap sekolah dasar dan tingkat pendidikan lainnya memiliki tujuan yang sama seperti yang tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia Pasal 3 yaitu mencakup pembentukan sikap sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Belajar merupakan faktor penting untuk mendapatkan pendidikan yang memadai. Menurut Slameto (2003: 2) Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Siswa merupakan subjek utama dalam upaya yang dilaksanakan oleh penyelenggara pendidikan. Siswa yang diharapkan berinteraksi dengan bahan ajar yang mengolahnya, dan merefleksikannya sehingga tujuan instruksionalnya yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Dengan belajar siswa akan memperoleh prestasi belajarnya. Apabila hasil belajarnya baik maka prestasi belajarnya akan baik dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa yang buruk maka prestasinya akan buruk. Tidak semua peserta didik memperoleh prestasi belajar yang sama. Semua tergantung atas potensi yang dimiliki anak dan faktor pendukung lainnya yang akan berpengaruh pada prestasi belajar.

Menurut Saefullah (2012: 171) “prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa, berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor. Berhasil tidaknya ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal (intelektensi, cara belajar, bakat, minat, motivasi, kesehatan) dan faktor eksternal (Keluarga, sekolah, lingkungan, masyarakat) sehingga rapor tiap anak akan berbeda satu sama lain. Kedua faktor tersebut harus membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sehingga pola pikir anak akan berkembang lebih baik daripada siswa yang mempunyai keterbatasan tidak memperoleh dukungan yang positif dari lingkungannya. Hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap penurunan pola pikir siswa, siswa menjadi

malas belajar minat dan motivasinya kurang hingga prestasi belajarnya mengalami penurunan.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sekolah. Sekolah seharusnya menerapkan manajemen kelas pada setiap kelasnya sehingga sebelum pembelajaran setiap guru mengatur kelas dengan baik karena berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Apabila guru dan siswa bisa mengelola kelas dengan baik maka proses pembelajaran juga akan diterima dengan mudah oleh siswa, pembelajaran menjadi terarah nyaman yang nantinya akan memperoleh hasil yang baik. Menurut (Karwati 2014: 6) “Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada dikelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.” Manajemen kelas bertujuan untuk memudahkan siswa untuk terfokus dalam proses belajar, siswa akan merasakan kenyamanan belajar sehingga pembelajaran yang disampaikan mudah diterima. Disamping itu guru lebih mudah mengamati keseriusan siswa dalam proses pembelajaran, memudahkan guru memberikan penilaian.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah cara belajar. Setiap siswa dalam pembelajaran harus aktif karena terjadinya interaksi yang baik antara guru dan siswa berpengaruh terhadap prestasi yang akan di dapatnya. Antusias siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran kurang. Kurangnya dalam segi tanya jawab, keaktifan belajar siswa di dalam kelas, apabila guru memberikan kesempatan bertanya tidak semua siswa memberikan pertanyaan, terkadang sebagian kecil yang mengajukan pertanyaan, apabila guru yang memberikan pertanyaan tidak semua siswa bisa memberikan jawaban. Keaktifan belajar adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara

aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Semakin siswa aktif dalam belajar akan mempermudah siswa memperoleh prestasi belajar yang baik. Kepuasan siswa akan terlihat dalam hasil prestasi belajarnya dalam tiap semester dalam bentuk rapor.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas IV,V,VI SD Negeri Tunjungsari, pengelolaan kelas sudah ada mulai dari penataan ruangan, pengaturan peserta didik dan fasilitas yang ada dikelas. Keaktifan belajar sudah ada walaupun itu masih kurang. Karena antusias siswa yang masih berbeda-beda. Sehingga prestasi antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda.

Hasil pengaruh prestasi belajar pada manajemen kelas dan keaktifan belajar siswa yang berbeda-beda dapat diketahui dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kelas dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Kelas Tinggi SD Negeri Tunjungsari Tahun Ajaran 2015/2016”.

2. Identifikasi masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, kemudian diidentifikasi berbagai masalah diantaranya adalah:

- a. Proses kegiatan belajar mengajar terlihat kurang menarik.
- b. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.
- c. Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya.
- d. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang.

3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Manajemen yang digunakan adalah Manajemen kelas guna untuk motivasi siswa berprestasi.
- b. Keaktifan belajar.
- c. Prestasi belajar yang akan diteliti yaitu hasil nilai rapor.

4. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh Manajemen kelas terhadap Prestasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Tunjungsari tahun ajaran 2015/2016 ?
- b. Adakah pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Tunjungsari tahun ajaran 2015/2016 ?
- c. Seberapa besar pengaruh manajemen kelas dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tunjungsari tahun ajaran 2015/2016 ?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tunjungsari tahun ajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui adakah pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tunjungsari tahun ajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kelas dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tunjungsari tahun ajaran 2015/2016.

6. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Memperkuat teori yang sudah ada dalam bidang pendidikan khususnya pengaruh manajemen kelas dan keaktifan belajar guna mempengaruhi prestasi belajar siswa.

- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut khususnya pengaruh manajemen kelas dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar pada anak sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti

- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik agar siswa dapat berprestasi dalam semua aspek bidang studi akademik.
- b) Sebagai bahan referensi apabila akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.

- 2) Bagi Guru

- a) Memberikan pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran guna berpengaruh pada prestasi belajarnya.
- b) Memberikan masukan terhadap guru dalam penerapan manajemen kelas

- 3) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran agar hasil belajar tercapai dengan baik dan kegiatan belajar menjadi terarah.
- b) Meningkatkan kegemaran belajar pada setiap mata pelajaran

- 4) Bagi Sekolah

- a) Memberikan masukan pada sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam menerapkan manajemen kelas dan cara meningkatkan prestasi belajar siswa.